

**EFEKTIVITAS METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KALIREJO**

**Ilyas Rozak Hanafi¹, Dedi Junaidi Al Hidayah², Rofi'udin³, M. Qomarudinul Huda⁴,
Sundari Astuti⁵**

STAI Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah^{1,2,3,4,5}

e-mail: ilyasrozakhanafi@gmail.com¹, dedijunaidialhidayah.s.pd.i@gmail.com²,
rofiuddinahmad0@gmail.com³, qomarudinulhuda@staimaarifkalirejo.ac.id⁴,
sundariastuti@staimaarifkalirejo.ac.id⁵

ABSTRAK

Proses berbicara memungkinkan anak mengekspresikan diri, mengungkapkan ide, dan menyatakan pemikiran secara lisan. Namun, di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang partisipasinya rendah dalam diskusi kelas, mereka kesulitan mengutarakan pendapat, dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Show and Tell* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Subyek penelitian ini yaitu Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Teknik analisis datanya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah berhasil menerapkan metode *Show and Tell* secara efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Meningkatnya kepercayaan diri siswa, 2) Meningkatnya keterampilan berbicara siswa dengan penyampaian informasi yang lebih jelas, dan 3) Mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa, baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* memiliki efektivitas yang positif terhadap kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Metode ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum.

Kata Kunci: *Show and Tell*, Kemampuan Berbicara, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The speaking process allows children to express themselves, express ideas, and express thoughts verbally. However, at the Muhammadiyah Elementary School in Kalirejo, Central Lampung, it was found that there were still students whose participation was low in class discussions, they had difficulty expressing their opinions, and lacked confidence when speaking in public. This shows that there are problems in students' communication skills. This research aims to evaluate the effectiveness of the Show and Tell method in improving students' speaking abilities. The subjects of this research were Muhammadiyah Elementary School students in Kalirejo, Central Lampung. The data analysis technique uses qualitative methods with a descriptive approach. The methods used in this research include observation and documentation. The results of the research show that the Muhammadiyah Elementary School Kalirejo Central Lampung succeeded in implementing the Show and Tell method effectively in improving students' speaking skills. This can be seen from: 1) Increasing students' self-confidence, 2) Increasing students' speaking skills by conveying information more clearly, and 3) Encouraging more active interaction between students, both as speakers

and as listeners. From the results of this research, it can be concluded that the Show and Tell method has positive effectiveness on students' speaking abilities at the Muhammadiyah Elementary School in Kalirejo, Central Lampung. This method is effective in increasing students' participation in class discussions and their confidence when speaking in public.

Keywords: Show and Tell, Speaking Ability, Elementary School

PENDAHULUAN

Pada masa kanak-kanak yang merupakan masa keemasan dimana seorang individu mengalami pertumbuhan dari aspek fisik mempunyai ciri dan tempo yang cepat dan unik. (Suyanto, 2005) menegaskan jika anak adalah sosok manusia kecil yang mempunyai kemampuan yang harus diberikan stimulasi secara cepat dan dioptimalisasi perkembangannya. Proses usia keemasan adalah masa terpenting untuk memasuki tahap perkembangan kehidupan selanjutnya, Anak-anak pada era ini menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi, potensi belajar yang besar, rasa ingin tahu yang semakin meningkat, serta kemampuan eksplorasi yang mencolok. Semua ini menyebabkan mereka memiliki dinamika yang khas dan berbeda.

Berbicara merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara terus-menerus agar berkembang dengan baik. Masa emas anak menjadi periode krusial dalam perkembangan bahasa, di mana stimulasi yang tepat dapat membantu mereka mengasah keterampilan berbicara secara optimal. Seseorang tidak dapat menguasai kepandaian berbicara tanpa latihan yang konsisten, dan semakin sering dilatih, keterampilan berbicara akan semakin meningkat (Nejawati, 2017). Berbagai metode dapat diterapkan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara. Dalam pedoman pembelajaran Kurikulum 2013, terdapat beberapa metode yang sesuai untuk anak, seperti metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, dan sosiodrama. Metode-metode ini dirancang untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam berkomunikasi dan mengekspresikan gagasan mereka dengan lebih percaya diri.

Yusuf (2014) mengemukakan bahwa bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mencakup berbagai cara menyampaikan pikiran dan perasaan melalui lambang atau simbol, seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Dalam keterampilan berkomunikasi, terdapat enam aspek penting yang dikemukakan oleh Peggy Post (2004), yaitu: (a) melakukan kontak mata (*make eye contact*), (b) berbicara dengan jelas dan benar (*speak clearly and correctly*), (c) bergiliran dan tidak mengganggu (*take turns and don't interrupt*), (d) memperhatikan dan merespons dengan tepat (*pay attention and respond appropriately*), (e) memasuki percakapan dengan sopan (*enter conversations politely*), dan (f) mengakhiri percakapan dengan baik (*end conversations pleasantly*). Aspek-aspek ini berperan penting dalam membentuk keterampilan komunikasi yang efektif pada anak.

Pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan Pendidikan formal bertujuan untuk mengaktualisasikan diri peserta didik secara optimal baik dari aspek fisik, maupun mental (Rahman et al., 2019). Semua anak berhak mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan dan pembelajaran guna mengembangkan potensi, membangun kepribadian, dan meningkatkan tingkat kecerdasan mereka. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademis, tetapi juga pada kemampuan sosial dan emosional siswa. Dengan demikian, kebutuhan fundamental yang diperlukan oleh anak adalah kemampuan berbicara (Parinduri & Fadilah, 2023). Dalam proses berbicara, anak dapat mengekspresikan diri, mengungkapkan ide dan gagasan, serta

menyatakan pemikiran dalam bentuk pengucapan secara lisan. Namun, di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah, ditemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kesulitan mengutarakan pendapat, dan kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum (Suningsih et al., 2023).

Metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak, salah satunya adalah metode *Show and Tell*. Musfiroh (2011) mengenalkan *Show and Tell Edukatif*, yaitu metode di mana anak menampilkan dan menjelaskan suatu benda atau barang yang menarik minat mereka kepada khalayak umum. Metode ini mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana dan cocok untuk anak-anak, karena sesuai dengan kebiasaan mereka yang cenderung ingin menunjukkan sesuatu (Dananjaya, 2013). Komunikasi, bahasa, dan keaksaraan merupakan aspek yang saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pembelajaran serta keterampilan hidup yang penting. Hal ini sejalan dengan pernyataan Williams dan Callander (2010) bahwa “*communication, language, and literacy are the foundations of learning, and they provide essential life skills.*”

Metode *Show and Tell* adalah strategi di mana guru memfasilitasi anak untuk memperlihatkan sesuatu kepada teman-temannya dan menjelaskannya secara verbal (Kaltsum, 2018). Metode ini umumnya diterapkan di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Dalam praktiknya, anak-anak dapat menunjukkan benda kesukaan, makanan favorit, atau gambar menarik, lalu menceritakan tentang benda tersebut kepada teman sekelompoknya. Aktivitas ini menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk berbagi pengalaman dari rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar dengan cara yang sederhana (Prasasti, 2012). Dengan demikian, *Show and Tell* membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, berbicara lebih lancar, dan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Meskipun metode ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara, efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode *Show and Tell* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengukur sejauh mana metode ini membantu siswa berkomunikasi dengan lebih baik dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode *Show and Tell* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Melalui analisis masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang berharga untuk pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti. Masalah yang dirumuskan harus memiliki nilai ilmiah, layak untuk diangkat, dan tidak terlalu luas cakupannya. Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah penelitian kualitatif, yang menekankan analisis mendalam serta memprioritaskan proses dan makna. Penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus tetap sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif melibatkan peneliti secara langsung dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti, sehingga hasilnya memerlukan analisis lebih mendalam. Penelitian ini

juga menyoroti aspek-aspek penting dari fenomena sosial yang dapat memberikan pemahaman mendalam bagi pengembangan teori. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif ialah metode yang menggunakan kata-kata dan bukan serangkaian angka. Tiga jalur kegiatan secara bersamaan diselesaikan dengan analisis data kualitatif yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan (Ramadhan, 2021). Peneliti mengambil lokasi penelitian di Jl. H. Agus Salim, Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Sedangkan untuk waktu penelitiannya berlangsung mulai dari bulan November 2024 hingga Januari 2025.

Data penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian, karena pengumpulan, pengolahan, dan analisis data menjadi inti dari proses penelitian untuk menghasilkan temuan yang valid. Data dapat berupa informasi mengenai berbagai hal yang diketahui atau diasumsikan, serta fakta yang diungkapkan melalui kode, simbol, angka, dan representasi lainnya. Dalam pengumpulan data, terdapat tiga metode utama yang digunakan: 1) Wawancara, adalah proses penelitian etis ketika dua orang atau lebih berkumpul secara langsung dan memperhatikan dengan seksama informasi yang diberikan oleh narasumber. Menurut (Sugiyono, 2013) Para peneliti bertanya kepada responden tentang isu-isu yang lebih rinci selama wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data. 2) Observasi, Mengamati secara langsung subjek penelitian adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data untuk sebuah observasi. 3) Dokumentasi, Sebagai dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan gambar dan foto. Selain itu juga mengumpulkan buku-buku dan artikel-artikel terkait tentang subjek penelitian.

Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Metode analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam (Rosyada, 2020) adalah suatu proses metodologis untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, metode-metode ini dapat membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap apa yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Show and Tell* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah dilakukan melalui serangkaian tahap yang terorganisir secara sistematis. Langkah-langkah ini dipersiapkan dengan cermat guna memastikan bahwa metode ini tidak hanya diadopsi, tetapi juga diimplementasikan dengan efektif dan efisien.

Hasil

Dari hasil efektivitas metode *Show and Tell* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah, dalam proses ini langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, kolaborasi antara guru dan siswa menjadi esensi yang sangat penting. Guru memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana memilih topik yang menarik dan relevan, dan juga menunjukkan contoh-contoh presentasi *Show and Tell* yang dapat menginspirasi. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menyiapkan materi presentasi mereka dengan teliti. Persiapan ini meliputi penyusunan naskah singkat, latihan berbicara untuk memperkuat keterampilan presentasi, serta penggunaan alat bantu visual jika diperlukan. Selain itu, guru memberikan panduan tentang strategi penyampaian yang dapat memperkaya presentasi, seperti penggunaan narasi atau penambahan fakta menarik

yang relevan dengan topik yang dipilih. Dengan pendekatan yang terarah dan bimbingan yang detail, tujuan dari tahap persiapan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap presentasi *Show and Tell* mencerminkan kualitas dan keunggulan yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, proses presentasi *Show and Tell* dilakukan oleh siswa secara bergantian di hadapan seluruh kelas. Setiap siswa diberikan alokasi waktu yang memadai untuk menyampaikan materi presentasinya, yang umumnya berkisar antara 5 hingga 10 menit. Peran guru dalam tahap ini adalah sebagai fasilitator yang memberikan dorongan positif dan umpan balik yang membangun, sambil memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan mendapat perhatian. Pelaksanaan ini juga melibatkan siswa lain sebagai audiens yang aktif, dengan memberikan pertanyaan atau respons terhadap presentasi yang sedang disampaikan. Di samping itu, guru bertanggung jawab dalam menciptakan atmosfer yang mendukung dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berani tampil di depan kelas. Dengan pendekatan yang terarah dan penuh perhatian, tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk membangun keterampilan berbicara publik dan meningkatkan rasa percaya diri siswa secara menyeluruh.

3. Tahap Evaluasi

Setelah setiap sesi dari metode *Show and Tell*, guru memberikan ulasan tentang cara siswa menyampaikan presentasi mereka. Guru akan melihat bagaimana siswa berbicara dengan jelas, menggunakan kata-kata yang sesuai, dan bagaimana mereka menyusun presentasinya. Selain itu, guru juga melihat seberapa berani dan percaya diri siswa saat berbicara di depan kelas. Ulasan ini diberikan dengan cara yang membantu siswa untuk memperbaiki cara mereka berbicara. Guru juga bisa mengadakan diskusi bersama siswa untuk membicarakan apa yang dipelajari dari setiap presentasi *Show and Tell* dan memberi saran untuk presentasi berikutnya di lain hari. Tujuannya adalah agar siswa semakin pandai dalam berbicara di depan umum.

Dari implementasi metode *Show and Tell* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah, terdapat beberapa hasil yang dapat diamati dengan jelas yaitu : 1) Pertama, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa. Mereka menjadi lebih berani dalam menyuarakan pendapat dan mampu mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. 2) Kedua, terlihat peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa. Mereka menunjukkan kemajuan dalam hal artikulasi, intonasi, dan penggunaan kosakata yang sesuai sehingga hal yang disampaikan menjadi lebih jelas. Selain itu, mereka juga mampu menyusun presentasi dengan lebih terstruktur. 3) Ketiga, metode *Show and Tell* mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa, baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.





Gambar 1. Penerapan Model Show And Tell

Implementasi metode *Show and Tell* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode ini antara lain adalah persiapan yang matang, dukungan dan umpan balik dari guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa tantangan juga perlu diperhatikan, seperti kebutuhan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara.

Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa metode *Show and Tell* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar. Penggunaan metode ini perlu diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil yang optimal. Contohnya seperti mengaitkan metode *Show and Tell* dengan topik pembelajaran tertentu misalnya sejarah dan sebagainya.

Tampak jelas bahwa mengimplementasikan metode *Show and Tell* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* memainkan peran krusial dalam memperkuat kemampuan komunikasi lisan siswa. Dengan penerapan yang tepat, metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membantu dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian ini secara konsisten mencerminkan kesuksesan metode *Show and Tell* dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang komprehensif di berbagai tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Dalam penelitian terdahulu tentang penerapan *Show and Tell Method* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas rendah (Sakinah et al., 2020), ditemukan bahwa metode ini menempatkan guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (*student active learning*). Kontribusi guru dalam memfasilitasi siswa selama pembelajaran berperan penting dalam peningkatan keterampilan berbicara mereka.

Pembelajaran dengan metode *Show and Tell* dilakukan dengan merujuk pada RPP sebagai panduan pengelolaan proses pembelajaran serta prosedur operasional standar. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran serta mendapat respons positif dari siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran, yang mencerminkan efektivitas metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Prasasti (2012) bahwa metode tersebut mencapai indikator keberhasilan yang sangat baik pada siklus II dan membuat keterampilan berbicara siswa meningkat.

Kemudian Dari hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* telah berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Keberhasilan ini dapat terlihat dari beberapa aspek penting, yaitu seperti kejelasan dalam penyampaian, kepercayaan diri, kemampuan mendengarkan, serta kemampuan menjawab pertanyaan yang ditunjukkan oleh para siswa, penjabarannya sebagai berikut:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri

Salah satu hasil yang paling menonjol dari penelitian ini adalah peningkatan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum. Sebelum mengikuti kegiatan *Show and Tell*, banyak siswa yang merasa gugup atau takut untuk berbicara di depan teman-temannya. Namun, setelah beberapa sesi, mereka mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pemikiran mereka. Indikator peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih berani mengajukan pertanyaan, lebih aktif dalam diskusi kelas, serta kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dan lantang tanpa rasa ragu. Kepercayaan diri ini tidak hanya membantu dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial dengan lebih baik di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengatasi rasa takut dan membangun kepercayaan diri yang lebih besar dalam berkomunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nejawati (2017) menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Persiapan yang matang, seperti observasi, wawancara, tes awal, serta penyediaan fasilitas dan pembentukan kelompok, berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan apersepsi, penerapan metode *Show and Tell* dengan media buah-buahan, serta evaluasi, membuat siswa lebih antusias. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan sebelum penerapan metode ini. Selain itu, metode ini membantu siswa berbicara lebih percaya diri, terutama dalam mendeskripsikan objek, sekaligus meningkatkan minat belajar mereka.

2. Kejelasan dalam Penyampaian

Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan *Show and Tell* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan terstruktur. Misalnya, saat mereka bercerita tentang objek atau pengalaman mereka, siswa belajar untuk menyusun cerita dengan urutan yang logis dan mudah dipahami oleh pendengar. Indikator peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam membuat presentasi dengan alur yang jelas, penggunaan kalimat yang tertata, serta

pengaturan waktu yang baik selama presentasi. Selain itu, siswa juga mulai menggunakan alat bantu visual secara efektif untuk memperjelas penyampaian informasi. Peningkatan ini membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, karena mereka menjadi lebih mampu menjelaskan konsep-konsep yang mereka pelajari di kelas dengan cara yang sistematis dan mudah dimengerti oleh teman-teman serta guru mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan berkomunikasi yang penting di berbagai aspek kehidupan. Pencapaian anak kategori cukup dalam metode ini anak dapat bercerita dengan isi yang relatif baik (Musfiroh, 2011).

3. Peningkatan Kemampuan Mendengarkan

Metode *Show and Tell* juga melibatkan kemampuan mendengarkan yang aktif dan efektif. Siswa tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi juga untuk mendengarkan dengan baik saat teman-temannya berbicara. Indikator peningkatan ini terlihat dari perhatian siswa yang lebih fokus saat presentasi, kemampuan mereka memberikan tanggapan yang relevan, serta partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab setelah presentasi. Mereka harus memperhatikan apa yang dikatakan oleh teman-temannya dan memberikan tanggapan yang sesuai dan bermanfaat. Kemampuan mendengarkan yang lebih baik ini sangat penting, karena membantu mereka untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Aktivitas ini mengajarkan siswa untuk menjadi pendengar yang baik, yang merupakan salah satu kunci dalam komunikasi yang efektif.

4. Peningkatan Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Siswa yang terlibat dalam *Show and Tell* juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman maupun guru mereka. Indikator peningkatan ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan jawaban yang lebih jelas dan relevan. Mereka belajar untuk merespons pertanyaan dengan tepat dan menggunakan pemikiran yang lebih logis untuk memberikan jawaban yang sesuai. Misalnya, saat seorang siswa menceritakan tentang hewan peliharaannya, teman-temannya dapat mengajukan pertanyaan mengenai perawatan hewan tersebut, dan siswa yang bercerita harus dapat memberikan jawaban yang informatif dan tepat yang pernah ia lakukan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, tetapi hal ini juga mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan beberapa penulis sebelumnya, metode *Show and Tell* terbukti dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini terlihat dari berkurangnya kesulitan siswa dalam menceritakan kembali bacaan dan menyampaikan pendapat dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan penguasaan bahasa dan keterampilan berbicara mereka. Namun keberhasilan metode ini juga tidak terlepas dari peran guru yang sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran, termasuk *Show and Tell*, agar lebih menarik bagi siswa dan membantu mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu, guru juga perlu terus memberikan motivasi kepada siswa selama proses belajar di sekolah (Kaltsum, 2018).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* memiliki banyak manfaat positif bagi perkembangan komunikasi siswa. Integrasi metode ini dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah sangat disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan bagi

guru mengenai teknik-teknik yang efektif dalam mengimplementasikan *Show and Tell* juga perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan metode ini dalam jangka panjang. Pelatihan ini akan membantu para guru memahami cara terbaik untuk memfasilitasi dan memaksimalkan manfaat dari kegiatan *Show and Tell*. Dengan demikian, penerapan metode *Show and Tell* bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, akan tetapi dapat menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Metode ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendukung, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode *Show and Tell* di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara signifikan. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, meningkatnya kejelasan dalam penyampaian informasi, meningkatnya kemampuan mendengarkan, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Temuan ini menegaskan bahwa metode *Show and Tell* dapat menjadi strategi pembelajaran efektif yang bisa diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka diusulkan beberapa saran bagi pihak terkait dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah agar terus mendorong kolaborasi antara guru dan siswa dalam merancang kegiatan *Show and Tell*, meningkatkan kualitas fasilitasi guru, mengintegrasikan metode ini dengan pembelajaran aktif lainnya, dan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru. Dengan demikian, diharapkan penggunaan metode *Show and Tell* dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif* (M. A. E. Faiz Manshur (ed.)). Nuansa Cendekia.
- Kaltsum, R. I. (2018). Penerapan Metode Diskusi Show And Tell Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas 3 SD. *PTK A4 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Musfiroh, T. (2011). Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2), 109609.
- Nejawati, A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(02).
- Parinduri, S. A., & Fadilah, R. (2023). Analisis Pola Asuh Ayah Tunggal terhadap Kelekatan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 887-894.
- Post, Peggy. (2004). *Emily Post's Etiquette*. New York: Perfect Bound.
- Prasasti, A. (2012). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode show and tell pada anak TK kelompok B di TK ABA Kasihan. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Rahman, Widya, R. N., Yugatiati, R., & Sakti, A. W. (2019). *Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik* (1st ed.). Alqaprint Jatinangor.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Sakinah, L., Nurochmah, A., & Uswatun, D. A. (2020). Penerapan show and tell method untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 15-20.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. In Bandung Alf.
- Suningsih, R., Parinduri, S. A., & Pratiwi, I. D. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Negeri No. 107441 Pematang Guntung Kec. Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Nizam Sri Deli: Jurnal Penelitian dan Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(2), 133-138.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Hikayat.
- Williams, L. N., & Callander, N. (2010). *Communication, language, and literacy*. British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Yusuf LN, Syamsu. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.